

Hubungan Perilaku Anak dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Dentis pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambang

Ade Dita Puteri¹, Devina Yuristin², Lira Mufti Azzahri Isnaeni³

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

^{2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
adedita10@gmail.com

Abstract: *It is estimated that 90% of school-aged children worldwide and most adults suffer from dental caries. The number of tooth decay in Indonesia based on a health survey conducted by the Indonesian Ministry of Health in 2012 found that around 78 percent of the Indonesian population aged 10 years and over experienced tooth decay. The aim of this research was to determine the relationship between children's behavior in maintaining oral health and the incidence of dental caries in class VI students at SDN 012 Tambang in 2023. The design used in this research was an analytical survey using a cross sectional design. The population in this study was all students in class VI of the state elementary school 012 Tambang with a total of 72 people. The sample in this study was 72 people, using a total sampling technique using a questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of bivariate analysis show that there is a significant relationship between children's behavior in maintaining dental and oral health and the incidence of dental caries with a p value of 0.001 ($p < 0.05$). Therefore, it is hoped that health workers at the Tambang Community Health Center will further increase health promotion activities for students. The importance of maintaining healthy teeth and mouths in children.*

Keywords: *Dental caries, children's behavior in maintaining healthy teeth and mouth*

Abstrak: Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Angka kerusakan gigi di Indonesia berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan Departemen Kesehatan RI pada 2012 menemukan sekitar 78 persen penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengalami kerusakan gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis pada siswa kelas VI di SDN 012 Tambang tahun 2023. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VI sekola dasar negeri 012 Tambang dengan jumlah 72 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang, menggunakan teknik *total sampling* dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. hasil analisa bivariat diketahui ada ubungan yang bermakna antara perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis dengan p value 0,001 ($p < 0,05$), Oleh karena itu diharapkan bagi petugas kesehatan Puskesmas Tambang untuk lebih meningkatkan kegiatan promosi kesehatan pada siswa pentingnya untuk menjaga kesehatan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Kata Kunci: Karies Dentis, Perilaku Anak dalam Memelihara Keseatan Gigi dan Mulut

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan hal yang dinamis, sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional, yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals (MDGs)* dengan tujuan yang terkait langsung dengan bidang kesehatan yaitu menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi TB dan Malaria serta penyakit lainnya, dan yang tidak terkait langsung yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan serta mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2012).

Kesehatan menjadi sangat berharga ketika ada gangguan. Gejala awal suatu penyakit seringkali tidak diperhatikan atau dianggap tidak terlalu penting. Kecenderungan ini juga terjadi pada penyakit gigi. Gigi yang sehat tidak cukup hanya rapi dan putih saja tetapi harus didukung oleh gusi, akar dan tulang pendukung yang sehat. Gigi akan berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi dan mulut yang tidak sehat akan menimbulkan masalah (Wahyudi, 2012). Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, bahkan kematian. Peningkatan prevalensi banyak dipengaruhi dari perubahan pola makan. Kini karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar diseluruh dunia (Marinho, 2003).

Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Menurut penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi. Patut diketahui bahwa karies gigi terdapat terutama pada manusia dan jarang pada hewan. Pada manusia yang hidup berkelompok secara primitif, penyakit ini lebih sedikit dibandingkan dengan golongan yang lebih beradab. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatnya 5 kali lebih tinggi dari asma. Karies merupakan penyebab patologi primer atas penanggalan gigi pada anak-anak. Antara 29% hingga 59% orang dewasa dengan usia lebih dari limapuluh tahun mengalami karies. Jumlah kasus karies menurun di berbagai negara berkembang, karena adanya peningkatan kesadaran atas kesehatan gigi dan tindakan pencegahan dengan terapi florida (WHO, 2009).

Angka kerusakan gigi di Indonesia berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan Departemen Kesehatan RI pada 2020 menemukan sekitar 78 persen penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengalami kerusakan gigi. Pada usia 12 tahun, jumlah kerusakan gigi mencapai 44,8 persen, usia 15 tahun mencapai 38,5 persen, usia 18 tahun 53,4 persen, usia 35-44 mencapai 81,2 persen, dan usia 65 tahun ke atas mencapai 93,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit karies atau gigi berlubang masih menjadi masalah bagi penduduk Indonesia, data ini tentu saja tidak bisa di anggap ringan (Adriana, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021, jumlah murid SD/MI diperiksa dan memerlukan perawatan adalah sebesar 482.477 anak. Cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 80,7% mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2011 (51,8%). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tercatat jumlah penderita karies gigi di Kabupaten Kampar Tahun 2022 sebanyak 4012 orang. Penderita karies gigi tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Tambang yaitu berjumlah 462 (8,97%).

Sejak kecil anak dilatih mengenai kebersihan giginya. Sebelum tidur, bangun tidur dan

sesudah makan, gigi dibersihkan dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai (Santoso, 2004). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2022 ditemukan bahwa 92,8% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari. Namun hanya 6,2% dari keseluruhan yang melakukan penggosokan gigi dengan benar yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur (Novi, 2010). Anak usia sekolah adalah anak yang berumur 6-12 tahun yang masih sekolah pada tingkat sedolah dasar (SD), anak usia sekolah sangat rentan terkena karies gigi karena mereka memiliki kegemaran untuk makan makanan yang manis, sedangkan orang tua kurang mepedulikan kebiasaan untuk menyikat gigi, jika seorang anak tidak mau menggosok gigi maka sebagai orang tua sebaiknya dapat memaksa anaknya untuk menggosok gigi terutama saat menjelang tidur malam. Bila seorang anak tidak terbiasa menggosok gigi maka dari kebiasaan tersebut dapat menyebabkan anak yang mengalami karies. Selain itu kebiasaan minum susu menjelang tidur serta kebiasaan mengulum permen dan makan-makanan manis juga dapat menjadi penyebab terjadinya karies gigi (Mustaida. 2008).

Anak yang mengalami kerusakan gigi akan malas beraktifitas karena harus menahan rasa sakit pada gigi dan mulutnya. Rasa sakit ini dapat menyebabkan anak mengalami penurunan selera makan. Hal ini berdampak kepada penurunan asupan gizi pada anak. Selain itu, apabila gigi dibiarkan membusuk maka gigi akan berlubang sehingga harus dicabut. Pencabutan gigi pada anak usia sekolah mengakibatkan adanya ruang kosong yang menyulitkan anak dalam mengunyah makanan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan anak jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Penderita karies gigi tertinggi terdapat pada SDN 012 Tambang dengan jumlah penderita 65 orang (90,2%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Juni dengan 10 siswa-siswi SDN 012 Tambang diketahui bahwa sebagian siswa-siswi mengatakan tidak menggosok gigi sebelum tidur. Sebagian lagi siswa-siswi mengatakan menggosok gigi hanya satu kali sehari, serta tidak pernah menggosok gigi setelah makan coklat ataupun permen. Hal ini menunjukkan kemungkinan pengetahuan anak usia sekolah masih kurang tentang kesehatan gigi dan perlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit karies gigi.

Dari studi pendahuluan didapatkan data bahwa siswa-siswi tidak pernah memeriksakan gigi kedokter gigi atau puskesmas. Sehingga mereka tidak mengetahui cara melakukan perawatan gigi, hal ini menyebabkan banyak siswa-siswi yang mengalami kerusakan gigi. Dilihat dari tingkat tumbuh dan kembangnya siswa-siswi sekolah dasar yang sedang duduk dikelas VI atau biasanya berusia 11-12 tahun, sedang berada dalam tahap operasional formal dalam perkembangan kognitifnya. Pada tahap ini kemampuan anak akan mencapai tahap kemampuan berfikir orang dewasa. Anak mampu berfikir logis, mengeksplorasi dan menyelesaikan persoalan atas dasar berbagai kemungkinan. Dari kemampuan kognitif yang mereka capai, tentunya tidak sulit bagi mereka untuk mengadakan suatu penilaian atau pendapat mengenai suatu objek yang mereka ketahui (Markum 2003).

Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan Puskesmas Kampar terdapat bahwa tingginya angka kejadian karies gigi di SDN 012 Tambang karena kurangnya penyuluhan tentang kesehatan dan perawatan giginya. Kebanyakan anak SD mengalami karies gigi disebabkan oleh bahan makanan yang lengket seperti coklat dan biskuit yang memicu timbulnya karies gigi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Widyawati (2009) yang meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SD Santa Maria Ponorogo. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis.

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Yang mana merupakan suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) di lakukan sekali dalam waktu yang bersamaan (Hidayat, 2007).

Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Tambang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober Tahun 2023. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 012 Tambang dengan jumlah 72 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 012 Tambang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *teknik total* sampling dimana keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel pada penelitian.

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 72 orang. Alat ukur yang digunakan untuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah lembaran kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang berhubungan dengan perilaku perawatan gigi dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 4 jawaban alternatif. Masing-masing diberi nilai yaitu untuk pertanyaan positif: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1 dan untuk pertanyaan negatif: Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Tidak pernah = 4. Analisa data dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan menurut variable yang diteliti dan data diolah secara manual. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Karakteristik responden terdiri dari umur dan jenis kelamin. Karakteristik responden merupakan data kategorik sehingga dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensinya. Hasil analisa disajikan berikut ini

Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SDN 012 Tambang.

No	Umur	f	(%)
1	11 Tahun	10	13,9%
2	12 Tahun	41	56,9%
3	13 Tahun	21	29,2%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada umur 12 tahun yaitu sebanyak 41 orang (56,9%).

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDN 012 Tambang.

No	Umur	f	(%)
1	Laki-laki	32	44,4%
2	Perempuan	40	55,6%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 orang (55,6%).

Perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut

Untuk menggambarkan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dianalisis dengan analisa univariat. Hasil analisa disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut di SDN 012 Tambang

No	Perilaku	f	(%)
1.	Positif	28	38,9%
2.	Negatif	44	61,1%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku negatif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 44 orang (61,1%).

Kejadian Karies Dentis

Untuk mengetahui kejadian karies dentis pada siswa-siswi dianalisis dengan analisa univariat. Hasil analisa disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Karies Dentis di SDN 012 Tambang

No	Karies Dentis	f	(%)
1.	Ya	42	58,3%
2.	Tidak	30	41,7%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian karies dentis yaitu sebanyak 42 orang (58,3%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberi gambaran tentang hubungan antara perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (variabel independen) dengan kejadian karies dentis (variabel dependen). Analisa bivariat ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis pada siswa kelas VI di SDN 012 Tambang tahun 2023.

Perilaku	Kejadian Karies Dentis				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	9	12,5%	19	26,4%	28	38,9%	0,001
Negatif	33	15,3%	11	45,8%	44	61,1%	
Jumlah	42	49,6%	30	50,3%	135	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 44 anak yang berperilaku negatif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, mengalami kejadian karies dentis sebanyak 33 orang (15,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang tahun 2023.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan sistematika dari hasil analisa data univariat yang terdiri dari pembahasan analisa univariat dari tiap karakteristik responden dan variabel, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan analisa bivariat mengenai Hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang tahun 2023, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 44 orang (61,1%). Menurut peneliti, keberhasilan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Jika orang tua selalu mengajarkan anaknya dalam melakukan perawatan gigi, maka anak pasti melakukan perawatan gigi, sehingga anak akan terbiasa dalam melakukan perawatan gigi. Menurut Notoadmodjo (2007) perilaku tidak dapat muncul secara tiba-tiba. Perilaku merupakan proses yang dilakukan berulang kali. Seseorang akan memiliki perilaku apabila telah melalui beberapa tahapan diantaranya *awareness, interest, evaluation, trial* dan *adoption*. Apabila orang tua memberikan contoh perilaku yang baik pada anaknya maka dengan tidak disadari anak tersebut mencoba melakukan apa yang orang tua lakukan. Begitu pula dengan perilaku menggosok gigi. perilaku seorang anak juga dipengaruhi oleh perkembangannya baik perkembangan secara kognitif, psikososial, dan moral.

Perkembangan psikososial anak sekolah sangat rentan dengan perasaan, ia akan merasa adanya penghargaan jika mendapat keberhasilan positif, namun jika mendapatkan kegagalan, anak akan menarik diri dari lingkungan (Potter&Perry, 2005). Untuk itu pemberian penghargaan yang positif dapat membuat anak merasa dihargai. Hal ini penting dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar melakukan perawatan gigi secara teratur. Misalnya dengan memberikan hadiah saat anak mampu menerapkan kebiasaan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur.

Perkembangan moral anak usia sekolah terlihat dari cara anak menginterpretasikan secara ketat dan patuh terhadap aturan. Mereka menganggap aturan sebagai prinsip dasar kehidupan mereka, bukan hanya perintah dari orang lain yang memiliki otoritas (Wong, 2009). Dari teori tersebut dapat diimplementasikan dengan pembuatan peraturan dirumah maupun disekolah tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kawuryan (2008) melakukan penelitian hubungan sikap siswa dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Hasil penelitian yang ia peroleh menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku negatif tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta.

b. Kejadian Karies Dentis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mengalami kejadian karies dentis yaitu sebanyak 42 orang (58,3%). Menurut peneliti, terjadinya karies dentis pada siswa dipengaruhi oleh kebiasaan responden yang menyukai makanan yang manis dan lengket dan jaranganya responden menggosok gigi dalam sehari.

Menurut Sewelu (2005) makanan yang dapat menimbulkan kerusakan gigi antara lain karbohidrat. Zat yang berhubungan dengan proses terjadinya karies dentis adalah polisakarida, disakarida, monosakarida dan sukrosa yang mempunyai kemampuan efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme. Frekuensi dan bentuk fisik dari karbohidrat juga berperan penting dalam menentukan terjadinya karies dentis. Jenis makanan manis merupakan energi bagi kuman, sedangkan makanan yang lengket dapat mempercepat pertumbuhan plak yang beresiko pada karies dentis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiana (2008) melakukan penelitian hubungan faktor lingkungan dengan kejadian karies dentis anak SDN Darul Imarah Aceh besar tahun 2012. Hasil penelitian yang ia peroleh menunjukkan bahwa faktor lingkungan menyebabkan karies dentis pada siswa.

c. Hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang tahun 2023 dengan nilai $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena belum ada kesadaran siswa-siswi dan ketertarikan untuk melakukan perawatan gigi karena pada usia itu anak sibuk bermain dengan teman sebaya, selain itu dapat disebabkan karena tidak ada contoh dari orang tua, motivasi serta pengawasan terhadap anak untuk melakukan perawatan gigi sehingga menimbulkan karies dentis.

Menurut Suhad (2003) anak boleh makanan yang lengket dan manis, tetapi setelah itu segera mungkin menggosok gigi sehingga tidak ada lagi sisa makanan yang menempel pada gigi. Pemicu

karies dentis pada anak adalah kombinasi faktor makanan pada anak, lamanya sisa makanan di mulut dan cara pembersihan mulut. Selain itu pendidikan tentang kesehatan gigi juga diperlukan agar orang tua dapat memelihara kesehatan gigi pada anak sejak dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2010) yang berjudul hubungan perilaku siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis, didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,012$)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang berjudul hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang tahun 2023 ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mengalami kejadian karies dentis yaitu sebanyak 42 orang (58,3%).
2. Sebagian besar responden berperilaku negatif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 44 orang (61,1%).
3. Ada hubungan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang tahun 2023 dengan nilai $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Referensi

- Adriana. (2022). *Kejadian karies gigi pada anak usia sekolah*. Dari [http// karies-gigi-pada-anak.com/2022/00//.html](http://karies-gigi-pada-anak.com/2022/00//.html). diperoleh tanggal 19 Mei 2023
- Anneahira. (2009). *Penyuluhan kesehatan*. Dari [http// wordpress.com/2022/00//.html](http://wordpress.com/2022/00//.html). diperoleh tanggal 23 April 2023
- Andini. (2008). *Metode penyuluhan kesehatan*. Dari [http// wordpress.com/2022/00//.html](http://wordpress.com/2022/00//.html). diperoleh tanggal 24 April 2023
- Ardyan. (2010). *Kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Kawah media
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2022). *Laporan data kesakitan karies gigi tahun 2022*
- Hidayat, A, A. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mansjoer . (2001). *Kapita selekta kedokteran edisi ketiga*. Jakarta: EGC
- Muttaqin. (2011). *Gangguan gastrointestinal Jakarta: Salemba Medika*
- Marinho. (2003). *Penyakit gastrointestinal*. Jakarta: Salemba Medika
- Mustaida. (2008). *Mencegah dan mengobati penyakit karies gigi pada anak usia sekolah*. Dari [http// wordpress.com/2022/00//.html](http://wordpress.com/2022/00//.html). diperoleh tanggal 21 Mei 2023
- _____ (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Novi. (2010). *Serba serbi kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Salemba Medika
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Penderita hipertensi Di Provinsi Riau*. [http://profil kesehatanprovinsiriau.com/2022/00//.html](http://profil.kesehatanprovinsiriau.com/2022/00//.html). diperoleh tanggal 15 Mei 2023
- Puskesmas Tambang (2022), *penjaringan kesehatan gigi dn mulut pada siswa peserta didik Puskesmas Tambang*
- RISKESDAS. (2022). *Masalah gigi dan mulut*. Dari <http://www.litbang.depkes.go.id>. diperoleh tanggal 4 Mei 2023
- Ramadhan. (2010). *Perawatan gigi*. Dari <http://wordpress.com>. diperoleh tanggal 25 April 2023
- Santoso. (2004). *Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut*. Dari <http://wordpress.com>. diperoleh tanggal 25 April 2023
- Setiana. (2005). *Penyuluhan kesehatan*. Dari [http://wordpress](http://wordpress.com) penyuluhan-kesehatan. diperoleh tanggal 25 April 2023

- Subejo. (2010). *Artikel kesehatan penyuluhan kesehatan*. Dari <http://wordpress.com>. diperoleh tanggal 25 April 2023
- Wahyudi. (2012). *Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut*. Dari <http://bagaimana-memelihara-kesehatan-gigi-dan-mulut>. diperoleh tanggal 20 April 2023
- WHO. (2009). *Kejadian karies gigi di dunia*. Dari <http://yayanakhyor.wordpress>. diperoleh tanggal 4 Mei 2023
- Wilson. (2007). *Gangguan kesehatan gigi dan mulut*. Dari <http://gangguan-kesehatan-gigi-dan-mulut>. diperoleh tanggal 20 April 2023